

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Pratiwi & Rahayu, 2015). Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Marlyanti et al., 2015). Menurut Harmono (2009: 50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Pratiwi & Rahayu, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya *Good Corporate Governance* (GCG) (Siahaan, 2013). Kelangsungan usaha jangka panjang tidak hanya bergantung pada kekuatan keuangan (*financial*), tetapi dibutuhkan suatu sistem yang dapat menjamin pengelolaan perusahaan dengan baik dan tepat. Globalisasi telah mendorong banyak perusahaan untuk selalu melakukan inovasi agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan arahan dalam penerapan kebijakan

bisnis suatu perusahaan (Sunardi & Holiawati, 2013). *Good Corporate Government* adalah proses struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) dalam menaikkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011: 1).

Selain itu, Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor kemudian nilai dari perusahaan juga akan naik (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* (Badruddien et al., 2017). Rasio *leverage* yang rendah menandakan perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam mendanai operasional perusahaan. Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan karena laba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Perusahaan asuransi adalah salah satu perusahaan yang menawarkan jasa kepada nasabahnya. Perkembangan asuransi di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasipada tahun 1980-an. Dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank menjadi semakin penting peranannya. Hal ini dikarenakan selain kegiatan usahanya yang memberikan proteksi kepada masyarakat, asuransi juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat dan menyalurkannya dengan klaim. Selain penerimaan premi sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan, perusahaan juga melakukan investasi yang mana hasilnya untuk modal perusahaan yang akan datang. Berbagai perusahaan asuransi berlomba-lomba menawarkan program asuransi baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Diharapkan dengan semakin berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia yang juga akan meningkatkan premi nasional, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya.

Tetapi perusahaan asuransi pun tidak terlepas dengan permasalahan mengenai pengelolaan *good corporate governance* yang kurang dikelola dengan baik. Seperti yang dialami oleh PT Asuransi Jiwasraya yang mengalami gagal bayar dengan nominal sejumlah Rp12,4 triliun per Desember 2019 terkait produk investasi *saving plan*. Selain itu, kasus krisis dan gagal bayar juga dialami oleh Asuransi Jiwa Bumiputera dengan kasus gagal bayar klaim asuransi kepada nasabah sebesar Rp31 triliun, sedangkan asset yang dimiliki hanya sejumlah Rp10,28 triliun (www.kompas.com/kasus-gagal-bayar-asuransi-di-Indonesia). Hal tersebut mengindikasikan pengelolaan *good corporate governance* di perusahaan

sangat diperlukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kasus yang pernah terjadi yaitu perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun gagal bayar.

Penelitian tentang nilai perusahaan sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya, tetapi diperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rahayu (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang Memiliki Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama Periode 2010-2013)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Leverage* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahmadani & Rahayu (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2013-2015)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Badruddien et al. (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*,

dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)” dimana *Good Corporate Governance* diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris, dan komisaris independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan asuransi Indonesia memiliki perkembangan pesat saat ini, khususnya dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan pengetahuan keilmuan manajemen perusahaan, khususnya pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran bagi perusahaan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti tata kelola perusahaan, tingkat keuntungan perusahaan, hutang jangka panjang perusahaan, dsb.

